



Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran



Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/ipmanper>

Pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Menggunakan Media *Lectora Inspire* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Anisa Rahmawati*, Heny Kusdiyanti

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang, No. 5, Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Correspondence: E-mail: anisa.rahmawati.1804126@students.um.ac.id

ABSTRAK	ARTICLE INFO
<p>Studi kali ini menggunakan media <i>Lectora Inspire</i> dan model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa kelas X OTKP SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Observasi awal dengan wawancara guru, hasil belajar siswa pada pra-siklus, ujian pada akhir siklus, dokumentasi, lembar observasi, dan catatan lapangan semuanya berkontribusi pada data yang dikumpulkan untuk proyek penelitian tindakan kelas ini. Data direduksi, disajikan, dan diperiksa dengan membuat kesimpulan dari data tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai sintaks model pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklusnya.</p> <p>© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 14 Nov 2022</i> <i>First Revised 15 Mei 2023</i> <i>Accepted 01 Juli 2023</i> <i>First Available online 10 Juli 2023</i> <i>Publication Date 10 Juli 2023</i></p> <hr/> <p>Keyword: <i>Aktivitas Belajar,</i> <i>Contextual Teaching and Learning</i> <i>(CTL),</i> <i>Hasil Belajar,</i> <i>Lectora Inspire.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebuah sistem dimana didukung oleh beberapa komponen agar mampu mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut yakni dasar dan tujuan pendidikan, guru/tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, metode pendidikan, instrumen/media pendidikan dan juga lingkungan pendidikan (Salamah & Safiq, 2019). Sebagai seorang guru, seorang *supervisor*, dan seorang administrator kelas. Seorang guru setidaknya memiliki tiga kewajiban dan tanggung jawab (Hazmi, 2019).

Tidak hanya itu tugas seorang guru juga harus membangun kondisi belajar dan membangkitkan motivasi dalam belajar. Tanggung jawab seorang guru sebagai penyelenggara dan perancang pembelajaran tidak akan diabaikan. Guru dan pendidik harus mau merumuskan kegiatan belajar mengajar yang mampu memperkuat siswa dari kemampuan berpikir sederhana (*low-order thinking skills*) hingga kemampuan berpikir tinggi (*high-order thinking skills*) (Darmadi, 2015). Strategi yang menggabungkan konten kursus dengan keadaan dunia nyata adalah pembelajaran kontekstual (CTL). Namun, CTL melibatkan penerapan pengetahuan dan pengalaman sehingga siswa mampu berpartisipasi penuh pada pendidikan kelas mereka (Sulfemi & Yuliani, 2019).

Penelitian yang juga menerapkan model pembelajaran CTL di dalam kelas yaitu oleh Malmia et al., (2020) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Buru menyatakan bahwa model ini meningkatkan keterlibatan siswa di kelas dan hasil belajar siswa memenuhi syarat baik. Studi ini menunjukkan bagaimana model pembelajaran CTL mendorong partisipasi aktif dari siswa di seluruh kelas. Penelitian lainnya oleh Astuti, (2021) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan kemampuan dalam berpikir kreatif serta kemampuan dalam menulis cerita pendek pada siswa SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung. Kemudian, metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memberikan pengalaman, berpikir kritis dan kreatif, berpusat pada siswa, pengetahuan yang relevan dengan kehidupan nyata, pengetahuan, dan perubahan perilaku. (Sulfemi & Yuliani, 2019).

Strategi pembelajaran yang terdiri dari ceramah, tugas, dan penggunaan slide powerpoint sebelumnya digunakan pada OTKP kelas X. Media pembelajaran dapat dilihat sebagai alat bagi guru untuk berkomunikasi dengan kelompok siswa, jalannya pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan, pemilihan media belajar yang sesuai juga akan meningkatkan minat dan semangat dari peserta didik (Nuraini et al., 2019). Pada penerapannya tingkat partisipasi siswa di dalam kelas berada pada kategori rendah. Sebagai bentuk peningkatan dari kondisi tersebut dilakukan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media *Lectora Inspire*.

Lectora Inspire menjadi perangkat lunak efektif menciptakan media belajar mengajar dan menjadi salah satu perangkat lunak pembelajaran elektronik yang mudah digunakan sebab tidak membutuhkan bahasa perangkat lunak sehingga mudah dimengerti. Media pembelajaran *Lectora Inspire* juga terbukti dapat meningkatkan nilai kognitif dari peserta didik (Sutarna, 2020). Sehingga penggunaan media pembelajaran *Lectora Inspire* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari sebagai subjek penelitian dan unsur keterbaruan studi ini.

Studi ini memanfaatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melalui media *Lectora Inspire* untuk menguji apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan topik korespondensi untuk kelas X OTKP di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari. Guru akan menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang terbaik bagi siswanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning (CTL) menjadi salah satu metode untuk membantu guru menyambungkan materi yang dipelajari dengan kondisi aktual. Siswa juga terdorong untuk menarik hubungan antara pembelajaran akademis mereka dan bagaimana hal itu berlaku untuk peran mereka sebagai pekerja, warga negara, dan anggota keluarga. Model kontekstual ini berkembang menjadi model yang memungkinkan siswa untuk tumbuh, memperluas, dan menggunakan wawasan dan keterampilannya untuk memecahkan model atau masalah dunia nyata dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas atau sekolah kejuruan. (Al Tabany, 2017). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berfokus untuk mendorong siswa dalam mencari kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari daripada hanya membantu siswa menyalurkan materi dari guru. Akibatnya, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* telah dibuat dan diterapkan dengan cermat. Hal ini dimaksudkan untuk menginspirasi siswa untuk meningkatkan keterampilan persiapan pelajaran mereka (Irwan & Hasnawi, 2021).

Ada tujuh bagian utama model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Masing-masing komponen tersebut memiliki peranan penting dalam pembelajaran seperti dijelaskan pada (Arsjad, 2013).

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*) merupakan ide bahwa peserta didik harus menemukan informasi baru terkait dengan materi.
- b. Menemukan (*Inquiry*). Siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan mereka melalui proses eksplorasi daripada melalui menghafal informasi yang disajikan di kelas.
- c. Bertanya (*Questioning*). Pada model pembelajaran CTL jalan utama untuk merangsang, mengarahkan, dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa adalah dengan mengajukan pertanyaan.
- d. Masyarakat belajar (*Learning Community*) merupakan kegiatan saling bekerja sama dalam mencari hasil belajar bersama.
- e. Permodelan (*Modelling*). Selain guru dan peserta didik, model juga bisa didatangkan dari pihak luar sekolah apabila dibutuhkan seorang ahli.
- f. Refleksi (*Reflection*). Pada komponen refleksi peserta didik akan dibantu oleh guru untuk menghubungkan pengetahuan dari yang lalu ke yang baru.
- g. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*) adalah proses menilai prestasi peserta didik dalam penilaian sebenarnya adalah kuis, karya siswa, presentasi, demonstrasi, laporan, dan jurnal.

2.2. *Lectora Inspire*

Lectora Inspire adalah media pengembangan belajar elektronik, yang lebih ringan untuk digunakan serta mendukung pengajaran maupun pembelajaran berbasis visual. Produk yang dihasilkan oleh *software* ini berupa media pembelajaran teks, animasi maupun gambar (Wahyuni et al., 2020). *Lectora Inspire* dibuat khusus untuk pengguna baru, manfaatnya relatif mudah untuk dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Beberapa perangkat lunak bawaan juga terinstal ketika *Lectora Inspire* dipasang. seperti *Flypaper*, *Camtasia*, dan *Snagit*. *Flypaper* berguna untuk mengintegrasikan *flash*, *game memory*, animasi transisi, foto, dan film. Pengeditan video dapat dilakukan dengan *Camtasia*. Sementara *Snagit* dapat digunakan untuk mengambil foto dari layar komputer dan menggabungkan banyak gambar menjadi satu (Hidayat & Jaya, 2020).

2.3. Korespondensi

Program Keahlian Administrasi Perkantoran mencakup empat kelas bermanfaat untuk kelas X: Administrasi Umum, Arsip, Teknologi Perkantoran, dan Korespondensi. (Mazidah & Puspasari, 2019). Agar mereka dapat berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan organisasi dan dalam pengaturan pekerjaan kantor, mereka perlu memiliki pemahaman mendasar tentang komunikasi dan korespondensi. Oleh karena itu, korespondensi diklaim sangat penting, terutama sebagai pengetahuan dan pembelajaran sebelum siswa memasuki dunia kerja (Oktavia & Puspasari, 2019). Banyaknya teori yang harus dipahami dan kegiatan praktikum yang perlu dikuasai oleh peserta didik karena menjadi dasar utama dalam mata pelajaran korespondensi. Sehingga mata pelajaran korespondensi membutuhkan pemahaman teori dan pengasahan keterampilan mengenai komunikasi kantor. Melalui pengembangan keterampilan berbicara serta kemampuan berkomunikasi yang sangat dibutuhkan sebagai bekal peserta didik saat terjun dalam dunia kerja merupakan tujuan dari pembelajaran pada kompetensi dasar memahami komunikasi kantor (Nadhiah & Wulandari, 2020).

2.4. Hasil Belajar

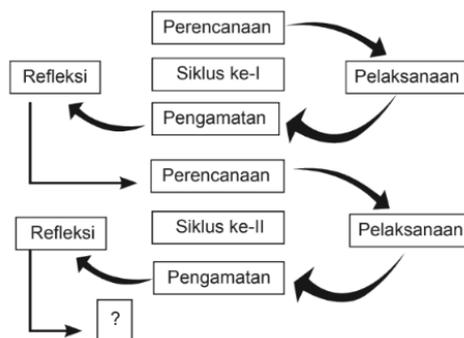
Hasil belajar meliputi peningkatan perilaku kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil usaha siswa selama kegiatan yang berhubungan dengan sekolah ditunjukkan oleh hasil belajar mereka. Bagi para guru hasil belajar dapat digunakan untuk acuan dalam penilaian keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas (Maretiana et al., 2022). Hasil belajar didapat dari nilai ujian dan nilai tugas yang diberikan oleh guru (Mazidah & Puspasari, 2019).

Hasil belajar meliputi (1) informasi linguistik, seperti kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, (2) keterampilan intelektual, seperti kemampuan menjelaskan konsep, dan keterampilan interpersonal. (3) strategi kognitif, atau kapasitas untuk mengatur dan mengontrol proses kognitif, (4) kemampuan psikomotor, atau kapasitas untuk bergerak selama kegiatan belajar 5) sikap, yang mengacu pada kapasitas untuk menerima atau menolak objek ketika membentuk pendapat (Sulistiani, 2020).

Hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik mereka di sekolah, tetapi juga oleh apakah mereka telah mengalami perubahan positif. Siswa akan mengalami proses belajar mengajar sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri setiap siswa sebagai akibat dari pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungannya selama tahap pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar dengan guru (Gurdan, 2021). Menurut Clark pada (Nurdiansah et al., 2017) Bakat siswa memengaruhi hasil belajar sebesar 70% siswa sedangkan lingkungan memengaruhi hasil belajar sebesar 30% siswa.

3. METODOLOGI

Studi ini menggunakan pendekatan berupa penelitian tindakan kelas. Studi dilaksanakan di sekolah SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari yang bertempat di Jl. Kramat No. 81, Singosari, Malang, Jawa Timur. Penelitian pada kelas X OTKP ini mengambil mata pelajaran korespondensi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, yang mana pada setiap siklusnya terdapat dua pertemuan. Pada tiap siklus terdiri dari empat tahapan diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



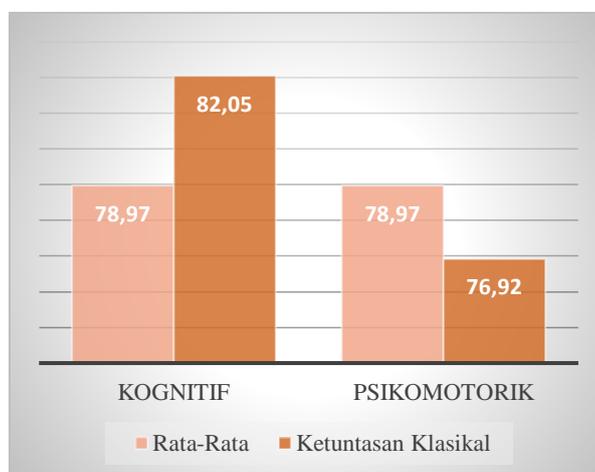
Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto, (2021)

Penelitian ini mengambil subjek dari kelas X OTKP yang berjumlah 39 siswa, 1 siswa, 38 siswa lainnya adalah perempuan. Studi ini menggunakan dua jenis data yaitu data pelaksanaan model pembelajaran yang diperoleh dengan melakukan observasi dan juga data hasil belajar siswa melalui hasil tes dan penilaian. Proses pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran, observasi oleh 3 observer, dan tes penilaian kognitif serta tes penilaian psikomotorik yang dilakukan pada akhir pertemuan tiap siklus dengan membagikan soal pilihan ganda dan melakukan praktikum, dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga catatan lapangan yang berisi kritik dan saran perbaikan. Analisis data didapatkan dari melakukan reduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

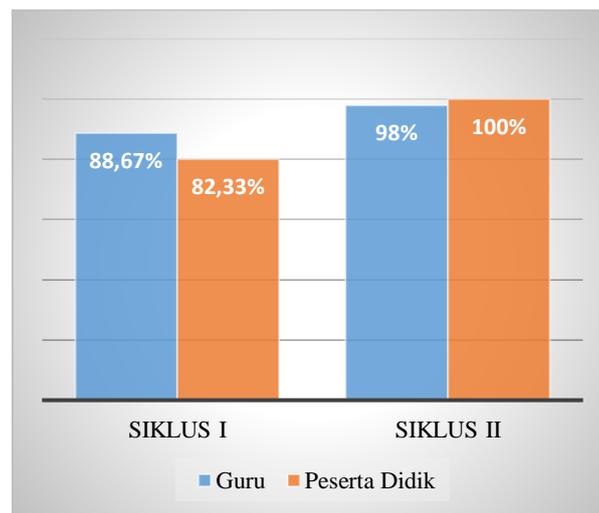
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada KD 3.2 Etika Komunikasi Telepon dalam Bahasa Indonesia dan KD 3.3 Etika Komunikasi Telepon dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Asing Lainnya. Setelah dilakukannya penelitian, peserta didik kelas X OTKP terus menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas. Hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya siklus tertera pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Hasil Belajar Sebelum Siklus
 Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Pengaplikasian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa X OTKP berbantuan media *Lectora Inspire* membantu siswa dalam menghubungkan pelajaran dengan pengalaman dunia nyata mereka dan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Malmia et al., 2020). Agar dapat mengukur keberhasilan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi korespondensi X OTKP, dilihat dari persentase keberhasilan pembelajaran dan mengacu pada keberhasilan kegiatan guru dan siswa (Wibowo, 2016).

Berdasarkan hasil observasi keberhasilan aktivitas guru didapatkan keberhasilan sebanyak 88,67% pada siklus I dan sebanyak 98% keberhasilan aktivitas guru pada siklus II. Hasil observasi keberhasilan aktivitas peserta didik yang didapatkan dari siklus I sebanyak 82,33% sedangkan pada siklus II didapatkan sebanyak 100%. Perbandingan keberhasilan ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Komparasi Keberhasilan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Diketahui pada Gambar 3 terlihat kenaikan persentase keberhasilan pada kedua tindakan. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya guru telah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sesuai dengan tahapan yang ditentukan. Selain itu, siswa dapat dengan mudah mengikuti setiap tahapan proses belajar mengajar di kelas. Dalam mendapatkan hasil aktivitas peserta didik ada beberapa aspek yang dinilai diantaranya adalah aspek kerjasama, aspek keberanian, aspek keaktifan, dan aspek kedisiplinan dalam ketepatan waktu ketika memasuki kelas, kesiapan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, melakukan tanya jawab di dalam kelas, mengutarakan pendapat dan memberikan komentar, dan juga menyampaikan ide-ide ke dalam kelompok. Hasil persentase keberhasilan pembelajaran dari aktivitas guru dan siswa dapat yang menunjukkan peningkatan, diartikan bahwa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas. Peningkatan hasil aktivitas siswa tertera pada Tabel 1.

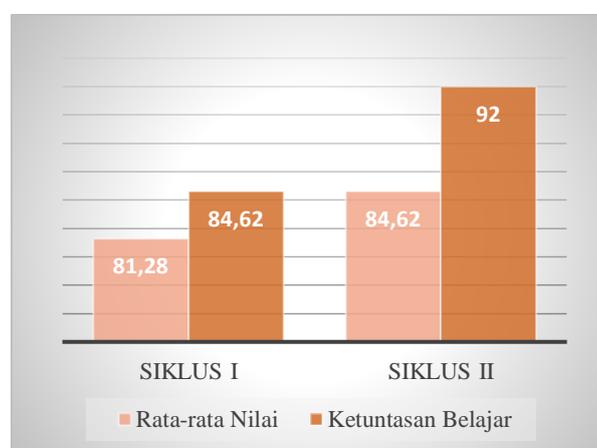
Tabel 1. Perbandingan Hasil Aktivitas Peserta Didik Kelas X OTKP Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Jumlah	3036	3766
Nilai		
Rata-Rata	77,85	95,56

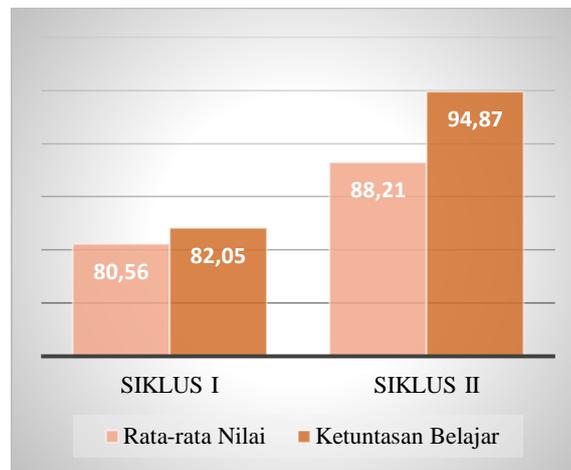
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas rata-rata aktivitas siswa kelas X OTKP terdapat peningkatan dari siklus I sebanyak 77,85 ke siklus II sebanyak 95,56. Peningkatan ini terjadi sebagai hasil dari guru terus-menerus menghubungkan pelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendukung siswa agar terus menanggapi dan mengajukan pertanyaan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa aktivitas siswa di dalam kelas ketika mengaplikasikan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media Lectora Inspire lebih baik dari siklus sebelumnya.

Pada setiap siklus dilakukan penilaian aspek kognitif dan psikomotorik, yang dibagi pada pertemuan pertama digunakan untuk penilaian kognitif, kemudian pertemuan kedua dilakukan penilaian psikomotorik. Hasil belajar kognitif bagi siswa tertera pada Gambar 4.

**Gambar 4.** Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Ranah Kognitif Siklus I dan Siklus II
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Pada Gambar 4 dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 81,28 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 84,62%. Meskipun hasil tersebut sudah melampaui nilai pra siklus, namun hasil tersebut masih belum memuaskan dan masih bisa untuk ditingkatkan kembali. Sehingga peneliti mempelajari catatan lapangan dan juga kritik saran dari para observer untuk kemudian dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih baik. Terbukti pada siklus II rata-rata hasil penilaian siswa meningkat menjadi 84,62 dengan ketuntasan klasikal kelas tersebut sebanyak 92%. Sedangkan hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik tertera pada Gambar 5.



Gambar 5. Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Aspek Psikomotorik Siklus I dan Siklus II

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Pada Gambar 5 dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 80,56 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 82,05%. Meskipun hasil tersebut sudah melampaui nilai pra siklus, namun hasil tersebut masih belum memuaskan dan masih bisa untuk ditingkatkan kembali. Sehingga peneliti mempelajari catatan lapangan dan juga kritik saran dari para observer untuk kemudian dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih baik. Terbukti pada siklus II rata-rata hasil penilaian siswa meningkat menjadi 88,21 dengan ketuntasan klasikal kelas tersebut sebanyak 94,87%.

Pengamatan aktivitas siswa dan pengajar melalui catatan lapangan dan formulir observasi yang diisi oleh pengamat. Hasilnya implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui *Lectora Inspire* pada mata pelajaran korespondensi kelas X efektif digunakan di kelas serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model tersebut juga dapat mendorong siswa untuk terus aktif di dalam melakukan diskusi, tanya jawab dan memberikan komentar serta tanggapan, merangsang peserta didik dalam mengaitkan materi yang telah didapatkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus I didapatkan temuan-temuan diantaranya adalah masih beberapa peserta didik sudah aktif dalam melakukan tanya jawab, dan memberikan komentar atau ide dalam kelompok. Ketika menghubungkan materi ke situasi dunia nyata, beberapa siswa bahkan kurang terorganisir dan penuh perhatian. Hal ini sebab kehidupan sehari-hari siswa dapat dihubungkan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sehingga masih ada siswa yang membuat pembahasan di dalam kelas melenceng dari materi yang seharusnya. Model ini juga baru pertama kali digunakan di dalam kelas, sehingga peserta didik juga masih menyesuaikan dengan proses belajar mengajar. Setelah dilakukannya perbaikan untuk siklus II, didapatkan sebagian besar peserta didik lebih aktif dalam melakukan tanya jawab, dan memberikan komentar atau ide dalam kelompok. Peserta didik juga sudah tertib dan mengikuti arahan guru dengan baik, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP dan lancar dibandingkan dengan siklus I.

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diterapkan melalui cara yang memungkinkan siswa untuk menyatukan pengetahuan yang mereka pelajari di sekolah dengan kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, anggota komunitas mereka, dan sebagai individu di tempat kerja (Sulfemi & Yuliani, 2019). Model pembelajaran ini juga menjadikan materi yang diajarkan dan pengalaman lebih bermakna

bagi siswa, hal ini karena penerapannya tertanam dalam diri masing-masing peserta didik sehingga dapat diingat untuk waktu yang lama (Rahmawati, 2018). Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dengan mendorong peserta didik untuk terus aktif berpartisipasi, mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta juga kerjasama (Maretiana et al., 2022).

Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dilaksanakan sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelumnya untuk mata pelajaran korespondensi dengan pokok materi Etika Komunikasi Telepon dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris atau Bahasa Asing Lainnya kelas X OTKP. Siklus I digunakan untuk mempelajari Etika Komunikasi Telepon dalam Bahasa Indonesia, sedangkan Siklus II digunakan untuk mempelajari materi yang sama namun menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan pertama yaitu dilakukan dengan memberikan kesempatan pada siswa agar menemukan ilmu dasar atau pengetahuan mengenai etika komunikasi secara mandiri (Shanti & Aziz, 2021). Kegiatan kedua, dilakukan dengan merumuskan masalah dan kegiatan menganalisis dari gambar dan video yang tertera pada media pembelajaran *Lectora Inspire*. Kemudian peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru terkait jenis-jenis pesawat telepon dan dasar-dasar dalam melakukan komunikasi telepon, mencakup tata bahasa yang digunakan, dan sikap profesional dalam melakukan komunikasi telepon dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (Maretiana et al., 2022). Kegiatan ketiga, yaitu melakukan kegiatan memotivasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan terkait temuan-temuan baru pada tahap kedua. Kegiatan ini berguna untuk mendapatkan gagasan-gagasan peserta didik dalam menanggapi temuan pengetahuan serta mendorong siswa agar berpikir kritis serta aktif dalam menanggapi diskusi dalam kelas (Femmy & Indah, 2022).

Pada kegiatan keempat terdapat perbedaan penerapan siklus I dan siklus II. Perbedaan ini berada pada pembagian kelompok pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada siklus I pembagian kelompok secara heterogen ditetapkan oleh guru dengan studi kasus relevan dengan kehidupan perkantoran melalui media pembelajaran *Lectora Inspire*. Sehingga peserta didik sudah terbiasa menemui permasalahan tersebut dalam dunia kerja. Selain itu, studi kasus tersebut juga sesuai dengan jurusan OTKP (Sulistiani, 2020). Setelah dilakukannya peningkatan kegiatan pembelajaran, studi kasus pada siklus II menggunakan pengalaman dari para peserta didik yang akan mereka gunakan untuk melakukan etika komunikasi telepon. Kegiatan kelima adalah dengan melakukan penerapan komunikasi telepon sebelum dilakukan penilaian psikomotorik. Kegiatan modelling yang dilakukan oleh siswa mampu membuat siswa lebih aktif berpartisipasi di kelas dan mendorong kreativitas mereka dalam memecahkan masalah (Setyowati & Purba, 2017).

Kegiatan keenam, dilakukan dengan mengarahkan peserta didik dalam menarik kesimpulan, sehingga masing-masing kelompok aktif memberikan tanggapan yang berbeda terkait apa yang mereka pelajari sesuai dengan pengalaman mereka (Ningsih et al., 2019). Kegiatan terakhir yaitu dilakukannya penilaian autentik, yang mana pada pertemuan pertama dilakukan penilaian kognitif dengan memberikan 10 soal pilihan ganda. Penilaian psikomotorik dilakukan pada pertemuan kedua dengan melakukan praktik penerapan etika komunikasi telepon. Selain memberikan penilaian kepada para peserta didik, guru juga memberikan tanggapan dan koreksi terhadap pemaparan hasil kerja mereka. Koreksi ini bermaksud untuk memberikan penegasan kembali materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Berdasarkan pemaparan kegiatan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan dengan media *Lectora Inspire* diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa

menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa, aktivitas siswa di dalam kelas, dan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah (Astuti, 2021). Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, menggali data terkait dari berbagai sumber, menyelidiki jawaban alternatif, serta memilih solusi yang efektif adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa (Merawan et al., 2021).

Peningkatan hasil belajar terjadi setelah dilakukannya siklus II yang mana tindakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini dilakukan pada materi etika komunikasi telepon dalam Bahasa Inggris. Selain itu, guru mengubah studi kasus dari siklus I menjadi salah satu yang lebih relevan bagi siswa dengan mengaitkan pengalaman etika komunikasi telepon mereka dengan materi pelajaran yang dipelajari. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Maretiana et al., (2022) Amin & Sulistiyono, (2021), Malmia et al., (2020), Sulfemi & Yuliani, (2019) yang menjelaskan bahwa hasil model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik X OTKP mata pelajaran korespondensi.

5. KESIMPULAN

Implementasi model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melalui Lectora Inspire berfokus mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan aktual para siswa. Melalui model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini hasil belajar siswa terus meningkat pada setiap siklusnya berbantuan dengan media pembelajaran Lectora Inspire. Selain mampu mendorong hasil belajar siswa, melalui model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dalam kelas mencakup aspek keaktifan, aspek keberanian, aspek kedisiplinan, dan aspek kerjasama. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya fokus pada pembuatan media pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran agar berhasil memenuhi tujuan pembelajaran.

6. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. REFERENSI

- Al Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (Jefry (ed.); 3rd ed.). PT Kharisma Putra Utama.
- Amin, A., & Sulistiyono, S. (2021). Pengembangan Handout Fisika Berbasis *Contextual Teaching and Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 11(1), 29. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v11i1.33436>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arsjad, R. H. (2013). *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar* (E. Gunawan (ed.); 1st ed.). *STAIN Manado Press*.

- Astuti, E. (2021). Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Bermedia Karikatur Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua Tahun Pelajaran 2020/2021. *Wistara*, 4(2), 96–106.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Femmy, & Indah, U. (2022). Kontribusi Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Contextual Teaching Learning Kelas IV SDN 8 Langkai Palangka Raya. *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal*, 1(1), 37–42.
- Gurdan. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islma dan Budi Pekerti Model Contextual Teaching and Learning (CTL). *Seminar Nasional Pendidikan Profe Guru Agama Islam*, 1(1), 2316–2329.
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 56–65.
- Hidayat, C., & Jaya, P. (2020). Pengembangan Materi Ajar Komponen Elektronika Berbasis Lectora Inspire. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(299), 96–103.
- Irwan, & Hasnawi. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Malmia, W., Latbual, J., Hentihu, V. R., & Loilatu, S. H. (2020). Efektifitas Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)*, 1(2), 31–39.
- Maretiana, D. N., Ilah, & Ruhyanto, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 183–190.
- Mazidah, S., & Puspasari, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada MAta Pelajaran Korespondensi Di SMK Yasmu Gresik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2), 26–31.
- Merawan, C. T., Hajidin, & Duskri, M. (2021). Self-Regulated Learning Through Contextual Teaching And Learning (CTL) Approach. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012087>
- Nadhiah, P. R., & Wulandari, S. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 421–432. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8283/4090>
- Ningsih, R. Y., Ernawati, E., & Wiharja, C. K. (2019). Analysis of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Method In Speaking Skill Of BIPA Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012255>

- Nuraini, I., Utama, & Narimo, S. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis power point ispring suite 8 di sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 31(2), 62–71. <https://doi.org/10.23917/varidika.v31vi2i.10220>
- Nurdiansah, E., Hamdani, N. A., & Hernawan, H. (2017). Pengaruh Penggunaan Multimedia Berbantuan Aplikasi Lectora Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Pokok Bahasan Ekosistem. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 265–277.
- Oktavia, F. D., & Puspasari, D. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran STAD Pada MAta Pelajaran Korespondensi Kelas X OTKP 1 Di SMKN 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(4), 85–90.
- Rahmawati, T. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>
- Rosita, N., Fuldiaratman, & Dewi, F. (2016). Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA MAN Muara Bulian. *J.Indo.Soc.Integ.Chem*, 9(2), 27–33.
- Salamah, U., & Safiq, A. (2019). Relevansi pemikiran mahmud yunus dalm kitab at-tarbiyah wa at-ta'lim dengan kompetensi guru (undang-undang nomor 14 tahun 2005). *Journal AL-MUDARRIS*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i2.287>
- Setyowati, R., & Purba, R. T. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). *ESJ*, 7(2), 293–307.
- Shanti, E. A., & Aziz, Z. (2021). The Efforts To Improve Student's Interest In Learning Mathematics By Using The Ctl (Contextual Teaching And Learning) Learning Model In Muhammadiyah 8 Middle *IJEMS: Indonesian Journal of Education and ...*, 2(3), 95–102. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/IJEMS/article/view/8130>
- Sulfemi, W. B., & Yuliani, N. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 73–84. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1970>
- Sulistiani, I. R. (2020). Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 40–49.
- Sutarna, N. (2020). The Development of Teaching Materials Based on Quantum Teaching Model Using Lectora Inspire. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042003>
- Wahyuni, N., Adripen, & Herawati, S. (2020). Pengembangan Modul Interaktif Dengan Menggunakan Lectora Inspire 18 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Tanah Datar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v1i1.2496>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139.